

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹. Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (*cognitive*) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas, sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya.²

Sedangkan pembelajaran al-Qur'an memiliki pengertian sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Quran terdiri dari dua kata yakni “pembelajaran” dan “Al- Quran”. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an. Keduanya (pe-an) termasuk konflik nominal yang berkaitan dengan perfeks verbal “me” yang mempunyai arti proses.³ Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

¹ Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

²Departemen agama RI MP3A, *Panduan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Mitra pemberdayaan Madrasah ,2005), h. 1

³Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5

⁴Siti Kursini, *Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP, 1995), h. 3

Pengertian pembelajaran al-Qur'an di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah pembelajaran seyogyanya menimbulkan sebuah efek atau perubahan dan perubahan yang dipilih oleh masyarakat adakalanya adalah perubahan yang signifikan dan dapat dirasakan oleh para wali murid.

B. Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah budaya setiap manusia yang masih hidup sebab di sudut manapun seseorang hidup mereka akan membaca secara disengaja ataupun tidak disengaja. Pengertian dari membaca sendiri Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan yakni:

“Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁵ Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya.”⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang aktif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup

⁵Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS- IKIP, 1979), h. 7

⁶Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 143

pada masa-masa mendatang.⁷ Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.⁸

a. Bowman and Bowman

Membaca adalah sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pelajaran sepanjang hayat (*life long learning*).⁹

b. Cambers and Lowry

Membaca adalah lebih dari sekedar mengenali kata-kata tetapi juga membawa ingatan yang tepat, merasakan dan mendefinisikan beberapa keinginan, memilih cara alternatif, percobaan dengan memilih, menolak atau menguasai jalan atau cara yang dipilih, dan memikirkan beberapa cara dari hasil yang dievaluasi.¹⁰

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca antara lain¹¹:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran membaca disekolah dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 1

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar ...*, h. 2

⁹ Taridan, *Perbedaan hasil belajar membaca*, dalam, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37.html>.

¹⁰ Sandjaja, "Pengertian Membaca" dalam, <http://www.unika.ac.id.02/05/05/html>

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar ...*, h. 11

- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang terstruktur teks.

Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu, sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Tindakan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman lalu. Aspek urutan dalam membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengetahuan banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Membaca adalah proses berfikir untuk dapat memahami bacaan. Pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-

kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental, kemudian membuat kesimpulan.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motifasi yang tinggi diperlukan dalam membaca, hal inilah yang ada dalam proses sikap, dan proses yang terakhir adalah gagasan, aspek ini dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan secara efektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.¹²

Dengan membaca manusia akan mengetahui hakekat segala yang dilihat, bahkan dengan membaca manusia akan mengetahui bahwa Allah adalah *Khaliq* yaitu Maha Agung yang menciptakan segala apa saja. Dalam hal ini membaca adalah pangkal atau kunci dari segala ilmu pengetahuan .

Dalam hal ini ada suatu anjuran untuk membaca. Belajar membaca sangat penting sekali, karena dengan membaca akan menghantarkan anak pada ilmu, segala ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini. Sebab buku-buku yang dibaca merupakan jendela dan sumber ilmu pengetahuan.¹³

¹²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar...*,h. 12-15

¹³Kak Mufti, *BCM Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermaian*,(Surabaya: PT: Java Pustaka, 2008), h. 106

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu :¹⁴

- a. At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.
- b. Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Yang dimaksud cepat di sini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan Tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang sering kita jumpai.
- c. At-Tadwir yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan At-Tadwir lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- d. At-Tahqiq yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.

¹⁴Moh.Wahyudi, *Ilmu tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2008), cet. II, h. 8-10.

2. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci umat Islam yang berbahasa Arab dan menjadi petunjuk bagi umat hidup di dunia dan kelak di hari kemudian. Jika di tinjau dari pengertiannya menurut Hasbi yang dikutip Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa:

“al-Qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlaq dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.”¹⁵

Sedangkan pengertian al-Qur'an sangat banyak menurut beberapa ahli apabila ditinjau dari aspek terminologinya sebagai berikut :

- a. Al-lihyni berkata bahwa kata “Al-Quran” merupakan kata dasar “*qara*” (membaca) sebagai kata rujhan dan ghufuran. Kata jadian ini merupakan kemudian dijadikan sebagai nama firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Penamaan ini masuk kategori “*tasmiyah al-maf'ul bi al-masdar*”.
- b. Al-Faraa” menjelaskan bahwa kata “Al-Quran” diambil dari kata dasar “*qara*” (penguat) karena Al-Quran terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan Antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.
- c. Al-Asy“ari (ahli Ilmu kalam, pemuka aliran Sunny) mengatakan bahwa kata Al-Quran diambil kata kerja “*qarana*” (menyertakan) karena Al-Quran menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.

¹⁵Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 153-154

- d. Manna“ Al-Qaththan dan menurut kalangan pakar ushul fiqih, fiqih, dan bahasa Arab, yang artinya: “kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya memperoleh pahala”.
- e. Kalangan pakar Ushul Fiqih, Fiqih, dan bahasa Arab yakni artinya:Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf muali dari awal surat Al-fatihah [1] sampai akhir surat An-Nas [114].¹⁶

Dari banyak definisi dan penjelasan di atas dapat dipaparkan kesimpulan bahwa, al-Qur’an merupakan sebuah bacaan yang berisi ayat-ayat yang harus dipelajari sebab merupakan sebuah petunjuk hidup dengan berbahasa Arab dalam penulisanya dan barang siapa yang membaca Al-Qur’an sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur’an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur’an sendiri diturunkan ke dunia ini salah satu tujuannya adalah sebagai obat bagi umat manusia, seperti yang terkandung dalam al-Qur’an sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الإسراء: 82)

Artinya : “Dan kami turunkan dari al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang

¹⁶Rosihon Anwar, Ulum Al-Quran Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru NasionalPerguruan Tinggi Agama Islam. (Bandung. CV pustaka setia 2013), h. 31

yang Zhalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian” (QS. Al-Isra'[17]: 82)

Makna obat dalam realita dapat bisa bermakna petunjuk atau resep bagi siapapun yang menderita suatu penyakit dan tidak mengetahui apa penawar bagi penyakit yang di deritanya, penyakit dalam vcangkupan al-Qur'an tidak mengacu pada fisik semata, namun mengacu pada fenomena yang tidak kita mengerti, misal proses terjadinya manusia dalam kandungan seorang ibu. Obat menjawab penyakit kebodohan yang belum dimengerti.

Penawar bagi yang membaca, mengkaji dan mengamalkannya serta penolong di hari kiamat bagi yang mau membaca ayat-ayat al-Qur'an, sebab al-Qur'an merupakan ayat qouliyah atau kalamullah yang mengandung pesan-pesan dari Allah kepada umat semesta. Berikut hadits terkait pertolongan al-Qur'an:

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ الْحُلَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ، عَنْ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «افْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»¹⁷

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.”

Ternyata jika dilihat dari hadits di atas berarti membaca al-Qur'an

memiliki banyak keutamaan, dan adalah salah satu keutamaan dari membaca al-Qur'an yaitu dapat meningkatkan kecerdasan atau

¹⁷Muslim bin al-Hajaj abu al-Hasan al-Qusyairy al-Naisabury, *Al-Musnad al-Shohih al-Mukhtashor binaqli al-'Adl 'an al-'Adl Ila Rasulallah SAW*, (Bairut: Dar Ihya' al-Turats al-'Araby, t.t), j. 1, h. 553.

meningkatkan daya hadalan seseorang yang membacanya, seperti yang telah dikatakan oleh Sayyidina Ali Ra, sebagai berikut:

وقال عليُّ بنُ أبي طالبٍ رضيَ اللهُ عنه ثلاثٌ يزدن في الحفظ ويذهبن البلغم السواك والصيام
وقراءة القرآن¹⁸

Artinya: “Sayyidina ‘Ami bin abi Tholib Ra, berkata: tiga hal yang benar-benar dapat menambah daya hafalan dan dapat menghilangkan lendir/dahak yaitu bersiwak, berpuasa dan membaca al-Qur’an
Ketika al-Qur’an di baca saja dapat membuat daya hafal seseorang

menjadi meningkat, apalagi ketika al-Qur’an kita baca secara istiqomah dalam kurun hari, misal setiap hari kita menyempatkan untuk membaca rutin al-Qur’an sehabis sholat Shubuh maka bias jadi keutamaannya melebihi karomah seorang wali, seperti yang tercantum di dalam kitab Muroqoh al-Mafatih, sebagai berikut:

الاستقامة خيرٌ من ألفِ كرامةٍ¹⁹

Artinya: “Suatu keistiqomahan itu lebih baik daripada seribu karomah”

Apabila meninjau dari maqolah di atas dapat di jadikan sebuah landasan untuk berlomba lomba dalam berbuat kebajikan dengan berlandaskan istiqomah, sebab satu karomah itu sulit untuk didapatkan, namun dalam maqolah tersebut justru memberikan seribu karomah kepada seseorang yang mau beristiqomah dalam pengamalan ibadahnya.

Semua yang berkaitan dengan keutamaan al-Qur’an tidak bisa di pungkiri sebab hanya al-Qur’an yang menjadi buku induk dari pedoman

¹⁸Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghozaly al-Thusy, *Ihya’ ‘Ulumu al-Diin*, (Bairut: Dar al-Ma’rifat, t.t), j. 1, h. 247.

¹⁹Aly bin Muhammad, Abu al-Hasan Nur ad-Din al-Mula al-Harowy al-Qory, *Muroqoh al-Mafatih Syarah Misykat al-Mashobih*, (Bairut: Dar al-Fikr, 2002), j. 9, h. 3910.

umat islam di dunia, maka dari itu Rasulullah bersabda terkait dengan seseorang yang membaca al-Qur'an, sebagai berikut.²⁰

أفضل أعمال أمتي قراءة القرآن نظرا

Artinya: “Amalan-amalan yang lebih utama dari umatku (Muhammad) adalah membaca al-Qur'an sambil melihat”

Dalam hadits di atas memuat sebuah keutamaan yang dimiliki al-Qur'an yang ketika seseorang membacanya secara berulang-ulang dengan melihat ber implikasi pada seseorang yang membacanya akan hafal dan terlebih akan mengetahui maksud dari kandungan yang disampaikan oleh al-Qur'an

Maka dari itu metode Thoriqoty merupakan sebuah wadah yang berusaha memberikan bantuan membaca al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang telah di tentukan dan dirumuskan oleh para ulama' *Quro'*.

C. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya :

1. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
2. Penguasaan makharijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar. Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madly “خشح” yang berarti keluar. Kemudian

²⁰Az-Zarnuji, *Matan Ta'lim al-Muta'alim*, (Jombang: Madinah, t.t), h. 58.

diikuti wazan “هفعل” yang bershigot isim makan maka menjadi “هخشج” yang berarti tempat keluar. Bentuk jama“nya adalah هخاسجالحشوف yang berarti tempat-tempat keluar. Jadi “Makharijul Huruf” berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa Makhraj artinya هوضعالحشوج yang berarti tempat-tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah :

إسنللو حال لزيينشاءهنا الحشف

“Suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).”²¹

3. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al Qur’an yang sesuai dengan kaidah membaca Al Qur’an yang di contohkan Rosulullah SAW. Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-Yujawwidu-tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Dan pengertian yang lain menurut lughoh (bahasa), tajwid dapat juga diartikan :

الإتيان بالجميل.

Artinya : “segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”.²²

D. Tinjauan tentang Pembelajaran al-Qur’an metode Thoriqoty

Iqra’ atau perintah membaca adalah kata pertama dari *wahyu* pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini demikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian *wahyu* pertama, mungkin

²¹Acep lim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2003) h. 20-21.

²²Syeikh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkam at-Tajwid*, (Semarang : Pustaka al-, Alawiyah, t.t), h. 4

mengerankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunya al-Qur'an²³.

al-Qur'an diturunkan Allah SWT dengan *tajwid* dan setiap muslim diperintahkan membacanya Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan kaidah yang telah di ajarkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap penyimpangan dari *tajwid* disebut *lahn* atau salah²⁴. Perintah untuk membaca al-Quran secara benar harus tetap dijaga untuk menjaga keaslian bacaan al-Qur'an. Ilmu *tajwid* merupakan ilmu tujuan dan bukan ilmu alat yang bisa dipelajari melalui buku atau kaset-kaset begitu saja seperti ilmu-ilmu yang lain akan tetapi harus berguru kepada orang yang ahli dalam masalah ini, sebagaimana Nabi langsung mengambil ilmu dari jibril kemudian sahabat mengambil ilmu dari nabi, para tabi'in mengambil ilmu dari dari para sahabat dan begitulah seterusnya ilmu itu sampai kepada kita.²⁵

1. Pengertian Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara Bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan Thoriqoty. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.

²³M. Quraish shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1992), h. 167

²⁴Nawawi Ali, *Pedoman membaca al-Qur'an (Tajwid)* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002), h.30

²⁵Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah seputar al-Qur'an*. (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al Islamiyah, 2007), h. 8

Sebelum meninjau pembelajaran al-Qur'an alangkah lebih baiknya kita membahas mengenai asal dari kata metode, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara teratur dan berfikir untuk mencapai maksud.²⁶ Sedangkan jika ditinjau dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pembelajaran dengan mudah efektif dan mampu dicerna dengan baik.²⁷ Apabila meninjau dari pengertian yang telah di paparkan, maka akan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah sebuah wadah yang menghantarkan sesuatu yang ada di dalamnya kepada tujuan yang terstruktur secara efektif dan efisien.

Sedangkan Thoriqoty berasal dari Bahasa Arab “*thoriqun*” yang berarti jalan, dan “*thoriqoty*” adalah jalanku. Jadi, metode Thoriqoty dapat diartikan suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran sesuai (jalanku) dengan kaidah tajwid.

Secara istilah metode Thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Quran dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem: buku metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.

²⁶Anika Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), h. 39

²⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya, karena ketiga komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada dasarnya, metode Thoriqoty merupakan metode membaca tartil Al- Quran, seperti halnya tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar (tartil), kurang lebihnya ada 4 hal pokok dalam Ilmu tajwid:

- a. Aturan pengucapan dalam kata atau kalimat (seperti: Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa" dll).
- b. Aturan panjang-pendeknya bacaan (seperti: Mad).
- c. Aturan berhenti atau tidak berhenti (aturan waqof) dalam pembacaan ayat- ayat sehingga sesuai dengan arti yang terkandungnya.²⁸

Dengan pemamaparan komponen yang dimiliki metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi al-Quran dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika mengucapkan lafal-lafal al-Quran mulai dari jilid 1 sampai khatam Al-Quran juz 30 pembacaannya menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standart penulisan Rosm Usmani dan terdiri tiga sistem komponen: buku Metode Thoriqoty, Manajemen Mutu Metode Thoriqoty, dan Guru Bersertifikat Metode Thoriqoty.

²⁸Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Quran (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Quran*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), h. 20

2. Tujuan dan Fungsi Metode Thoriqoty

Pada umumnya suatu metode pembelajaran Al-Quran memiliki tujuan untuk mengajarkan membaca Al-Quran dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang benar. Tujuan metode Thoriqoty adalah mengajarkan membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid yang benar melalui media pembelajaran Thoriqoty, yaitu buku pembelajaran dasar membaca Al-Quran dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid 1-6, dengan penyerta buku tabarak, ghorib, dan tajwid serta menggunakan standart penulisan Rosm Usmani yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.

Sedangkan fungsi metode Thoriqoty adalah sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Quran dalam mengajarkan membaca Al-Quran dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

3. Sejarah Munculnya Metode Thoriqoty

Metode thoriqoty didirikan pada tahun 2004 oleh Abdullah Farikh, M.Th.I dari ketidak puasan dan rasa prihatin karena melihat proses belajar mengajar Al- Quran yang berada dimadrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim di Kota Blitar yang masih belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga tergugahlah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut. Setelah diadakan pengamatan ternyata metode yang

²⁹Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga...*, h. 21

dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Quran masih belum standar, maka diperlukan standar metodologi pengajaran, penyamaan materi dan manajemen kelembagaan, sehingga pada tahun 2004 didirikan wadah untuk mengkader guru pendidik Al-Quran yang terarah dengan nama PGPQ (Pendidikan Pengajar Guru Al-Quran). Metode yang digunakan PGPQ ini adalah metode Qiroaty. Setelah berjalan dua tahun, PGPQ kota Blitar metode Qiroaty ini telah meluluskan tiga periode, sehingga permintaan pengambilan buku semakin banyak. Akan tetapi dalam pengambilan buku itu terjadi berbagai hambatan, oleh karena itu jalan satu-satunya adalah menciptakan buku sendiri. Abdullah Farikh bersama dengan para tertua Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimat mengadakan rapat dan diputuskan untuk mengarang buku pembelajaran sendiri yaitu buku Thoriqoty. Buku Thoriqoty ini ditashihkan kepada K.H Nawawi Abdul Aziz (*al-Hafiz bil-Qiroatis sab'I* pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta) sehingga pada tahun 2007 PGPQ diganti dengan LPPQ (lembaga Pendidikan Pendidik Al-Quran) dan metode yang dipergunakan adalah metode Thoriqoty.³⁰ Dalam proses pembelajarannya metode Thoriqoty memiliki beberapa buku sebagai panduan pembelajaran yang terdiri dari buku jilid 1 sampai 6 lalu dilanjutkan *Ghorib* setelah itu baru al-Qur'an, perhatikan tabel muatan-muatan pembelajaran pada setiap jenjangnya pada metode Thoriqoty:

³⁰Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga...*, h. 68.

Tabel 2.1 Muatan pokok pembelajaran metode Thoeiqoty³¹

Jilid	Muatan pembelajaran	Indikator
I	1) Bab tebal tipis huruf berharokat fathah. 2) Mengenal nama huruf hijaiyah. 3) Mengenal angka arab	1. Dapat mengenal, membaca dan terampil dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang tebal/tipis berharokat fathah 2. Dapat mengenal, membaca dan terampil dalam membaca nama huruf-huruf hijaiyah dengan keras, tepat, benar dan teratur 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil dalam membaca nama angka-angka Arab dengan keras, tepat, benar dan teratur
II	1) Bab kasroh yang menempel pada huruf tipis. 2) Bab kasroh yang menempel pada huruf tebal. 3) Bab dhummah yang menempel pada huruf tipis. 4) Bab dhummah yang menempel pada huruf tebal. 5) Pengenalan huruf berangkai. 6) Pengenalan nama harokat fathah, kasroh, dhummah dan angka. 7) Bab yang panjangnya 1 alif (mad Thobi'I dan mad Shilah Qoshiroh). 8) Bab huruf tertulis, tetapi tidak terbaca. 9) Bab tanwin (fathah tanwin, kasroh tanwin, dhummah tanwin)	1. Dapat mengenal, membaca dan dapat terampil membaca huruf-huruf hijaiyah berharokat kasroh menempel pada huruf-huruf tipis. 2. Dapat mengenal, membaca, dan terampil membaca harokat kasroh yang menempel pada huruf-huruf tebal. Dapat mengenal nama harokat. 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca harokat Dhummah menempel pada huruf-huruf tipis. 4. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca harokat Dhummah menempel pada huruf-huruf tebal. 5. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf-huruf hijaiyah berangkai. 6. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Asma'ul huruf yang berangkai. 7. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf-huruf mad. 8. Dapat mengenal, membaca dan

³¹Abdullah Farikh, *Silabus Metode Dasar Membaca Al-Qur'an*, (Blitar: P3BM offset, 2012).

		<p>terampil membaca huruf tertulis tetapi tidak terbaca dengan tanda Ha' kecil.</p> <p>9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca tanwin yang menempel pada huruf-huruf tebal dan tipis.</p>
III	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bab sukun ringan, dengan tanda kepala Kho (Khofif). 2) Bab hamzah washol. 3) Bab shifat 'aridho Ro. 4) Bab hamzah berharokat sukun dan 'Ain berharokat sukun 5) Bab Mim berharokat sukun. 6) Bab huruf Ba an Dal berharokat sukun. 7) Bab Huruf jim berharokat sukun. 8) Bab huruf Tho dan Qof berharokat sukun. 9) Bab sukun berat dengan tanda kepala Syin (Syiddah). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf yang terdapat harokat sukun ringan dengan tanda kepala Kho'. 2. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Lam Ta'rif 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Hamzah Washol. 4. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca sifat 'Aridho Ro' yang terbaca Tafkhim (tebal) dan Tarqiq (tipis). 5. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf Hamzah dan 'Ain berharokat sukun. 6. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Mim berharokat sukun. 7. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Ba an Dal berharokat sukun. 8. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca huruf jim berharokat sukun. 9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Tho dan Qof berharokat sukun. 10. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca harokat sukun berat dengan tanda kepala Syin (Syiddah).
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bab hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq) 2) Bab mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengenal tulisan, mengenal hukum, membaca, dengan terampil membaca Lafadz Allah.

	<p>mad lazim.</p> <p>3) Bab nun sukun dan tanwin (tantang idhar, ikhfa', idghom bilaghunnah dan iqlab)</p> <p>4) Bab hukum mim sukun (tentang idzhar, idgham dan ikhfa')</p>	<p>2. Dapat mengenal bacaan, membaca, dengan terampil membaca Lafadz yang terdapat Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Mungfashil.</p> <p>3. Dapat mengenal hukum, membaca, Lafadz yang terdapat bacaan Mad Lazim, dapat dengan terampil membaca fawatihussuwar dengan tepat dan benar.</p> <p>4. Dapat mengenal, membaca, dengan terampil membaca Lafadz yang terdapat Nun sukun dan tanwin yang terbaca Idzhar.</p> <p>5. Dapat mengenal, membaca, dengan terampil membaca Lafadz yang terdapat Nun sukun dan tanwin yang terbaca Ikhfa' dengan tepat dan benar.</p> <p>6. Dapat mengenal dan membaca lafadz yang terdapat tanwin selain tanda baca Idzhar dengan tepat dan benar.</p> <p>7. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Mad Lazim Kharfi Mutsaqqol dan Mukhoffaf pada Fawatihussuwar dengan tepat dan benar.</p> <p>8. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca Mad Lazim bacaan Idghom Syafawi dengan tepat dan benar</p> <p>9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan Ikhfa' Syafawi dengan tepat dan benar.</p> <p>10. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca hukum nun sukun dan tanwin terbaca Idghom Bilaghunnah dengan tepat dan benar.</p> <p>11. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan Nun Sukun dan Tanwin terbaca Iqlab dengan tepat dan benar.</p> <p>12. Dapat membaca dan terampil</p>
--	--	--

		membaca bacaan Mad Lazim Kharfi Mutsaqqol dan Mukhoffaf serta Mad Thobi'I Harfi dengan tepat dan benar
V	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bab pewaqofan lafadz 2) Bab idgham bighunnah. 3) Bab idgham mutamatsilain, mutaqoribain dan mutajanisai. 4) Bab ro' tafkhim dan ro' tarqiq 5) Bab tanwin berhadapan dengan hamzah washol + sukun. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang di waqofkan dan tanda waqof dengan tepat dan benar. 2. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang ada hukum Nun sukun atau Twin terbaca Idghom Bighunnah dengan tepat dan benar. 3. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat Ta' Marbutoh dan Majruroh dengan tepat dan benar. 4. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat tanda Mad yang jika waqof tidak terbaca dengan tepat dan benar. 5. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat Idghom Mutamatsilain dengan tepat dan benar. 6. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat Idghom Mutaqoribain dan Mutajanisain dengan tepat dan benar. 7. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat huruf yang bertasydid diwaqofkan dengan tepat dan benar. 8. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat waqof Iskan dengan tepat dan benar. 9. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan Mad Lien dengan tepat dan benar. 10. Dapat mengenal, membaca dan

		<p>terampil membaca bacaan yang terdapat Ro' Tafkhim dan Ro' Tarqiq dengan tepat dan benar.</p> <p>11. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat huruf Hamzah berharokat Fathah Tanwin dan selain Fathah Tnawin yang di Waqofkan dengan tepat dan benar.</p> <p>12. Dapat mengenal, membaca dan terampil membaca bacaan yang terdapat harokat tanwin berhadapan dengan Hamzah Washol + Sukun dengan tepat dan benar.</p>
VI	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperbaiki dan menghaluskan pengucapan huruf hijaiyah dari hamzah sampai ya' 2) Memperbaiki dan menghaluskan bacaan: idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa' 3) Pembiasaan waqof dan ibtida' 4) Melazimkan surat-surat al-Qur'an dengan buku Tabarak (Buku penyerta jilid 6) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengenal, membaca, menerapkan dan terampil membaca lafadz sesuai dengan makhroj dan shifatul huruf dengan tepat dan benar. 2. Dapat membaca, memperbaiki, menghaluskan (artil) dan terampil melafadzkan bacaan Idzhar, Idgham, Iqlab dan Ikhfa' sesuai dengan hukum tajwid dengan tepat dan benar. 3. Dapat mengenal, membaca, menerapkan dan terampil membaca lafadz sesuai dengan makhroj dan shifatul huruf dengan tepat dan benar. 4. Dapat membaca, memperbaiki, menghaluskan terampil melafadzkan setiap pokok bahasan beserta contoh-contoh bacaan hukum Nun, Mim Sukun, Ghunnah Musyaddah, Idghom Mutamatsilain, Mutaqoribain, Mutajanisain dengan tepat dan benar. 5. Dapat membaca, membiasakan, dan terampil mewaqofkan dan mengibtidakkan setiap bacaan pada

		lafadz dengan tepat dan benar.
Ghorib Musykilat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tanda Waqof 2) Nama-nama al-Qur'an 3) Lingkar Ta' Marbutoh 4) Nama-nama Juz al-Qur'an 5) Bacaan musykilat 6) Lingkar lonjong 7) Larangan bacaan basmalah pada awal surat at-Taubah 8) Bacaan pertemuan dua sukun 9) Bacaan Isymam 10) Bacaan Imalah 11) Bacaan Idzhar Muthlaq 12) Bacaan Saktah 13) Bacaan yang boleh terbaca Saktah 14) Bacaan dua wajah 15) Bacaan Tashil 	6. Dapat mengenal, dapat membaca, dapat membiasakan, dan terampil melafalkan bacaan Ghorib Musykilat yang ada dalam al-Qur'an dengan baik dan benar.

Terlepas dari buku pedoman pembelajaran di atas, bagi ustaz/ustazah yang mengajarkan metode Thoriqoty juga harus memiliki beberapa kriteri yang telah di tentukan oleh lembaga metode Thoriqoty, yaitu:³²

- a. Berniat tulus ikhlas menyebarkan pembelajaran al-Qur'an.
- b. Mampu memberikan contoh atau suritauladan sesuai dengan al-Qur'an.
- c. Menguasai materi pembelajaran seluruh jilid buku metode Thoriqoty.
- d. Mempunyai pendekatan mengajar kepada santri secara kreatif.
- e. Selalu mendo'akan kepada para guru al-Qur'an kita serta para anak didik al-Qur'an kita.
- f. Sabar dan istiqomah.

³²Abdullah Farikh, *Metode Dasar Membaca Al-Qur'an...*, h. 6.

4. Prinsip dasar Pembelajaran Thoriqoty

Prinsip dasar bagi guru dalam mengajar sudah ditentukan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³³

Professional guru dalam mengajar sangat diperhatikan dalam metode Thoriqoty yang sudah dijelaskan dalam undang-undang, sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik.

- a. CBSA+M (cara belajar santri aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Quran, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

- b. LBS (lancar, benar dan sempurna)

Dalam membaca Al-Quran, murid dituntut untuk membaca secara LBS yaitu:³⁴

³³Abdullah Farikh, *Buku Materi lembaga pendidikan pendidik Al-Quran LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar, Pon.Pes. Bustanul Muta'alimat), h. 9

- 1) Lancar :Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- 2) Benar :Membaca sesuai huku tajwid.
- 3) Sempurna :Memebaca Al-Quran dengan lancar dan benar.

Prinsip dasar untuk murid dalam pembelajaran Al-Quran sangat diperlukan dalam pembelajaran karena untuk memotivasi murid agar gemar membaca Al- Quran, senang dengan Al-Quran, dan menjadi lebih mencintai Al-Quran sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan prinsip pembelajaran ini memudahkan untuk siswa untuk melangkah maju kejenjang atas untuk menyelesaikan pendidikan al-Qurannya dengan menguasai materi Al-Quran.

5. Metodologi Thoriqoty

Pada Metodologi Thoriqoty lembaga formal atau TPQ sederajat, pembelajaran Thoriqoty memiliki aspek-aspek muatan pokok yang akan menghantarkan peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan lancar, fasih, dan benar. Dalam progam-progam metodologi Thoriqoty memiliki target-target yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran secara tuntas yang sudah dicanangkan dalam buku materi:

a. Target kualitas

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana

³⁴Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPO*, (Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman), h. 9.

yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.³⁵ Target dari pembelajaran metode usmani bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Quran dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

- 1) Khatam Al-Quran 30 juz
- 2) Tartil membaca Al-Quran menggunakan lagu Rost/lagu lanjutan dengan penguasaan :
 - a) Fashohah, tajwid teori dan praktek.
 - b) Makhroj dan sifatul huruf, teori dan praktek.
 - c) Ghorib dan musykilat, teori dan praktek.
 - d) Suara dan vocal baik.
- 3) Kelulusan dibuktikan dengan uji Tashhah.³⁶

b. Target Waktu

Target secara kualitas tersebut bisa tercapai dalam waktu 3 tahun dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Target Waktu

Materi	Waktu Max	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1/6	1,5 Tahun	5 TM/Minggu @60 Menit	15 anak
Al-Qur'an 30 Juz	1,5 Tahun	5 TM/ Minggu @ 60 Menit	15 anak

Target kualitas dan waktu bisa terselesaikan dengan syarat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang distandarkan oleh Thoriqoty.

³⁵Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, h. 5.

³⁶Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, h. 15.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum memasuki tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) di setiap kelas atau lokasi belajar.

1) Pembukaan

- a) Salam
- b) Hadroh fatihah
- c) Doa awal pelajaran

2) Appersepsi

- a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

- a) Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- b) Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman, dengan latihan bersama-sama secara satu kelompok dan individual.

5) Keterampilan, dengan latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

- a) Pesan moral pada murid.

b) Do‘a penutup.

c) Salam.³⁷

d. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan peralatan dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang kondusif, dan yang diperlukan adalah:

- 1) Peraga Thoriqoty.
- 2) Alat penunjuk untuk klasikal.
- 3) Buku Thoriqoty.
- 4) Ruang belajar yang cukup.
- 5) Meja belajar.
- 6) Buku prestasi (buku harian dan buku laporan tes jilid Thoriqoty).³⁸

e. Pengaturan tempat belajar

Tempat belajar sangat penting agar proses belajar bisa efektif.

Pengelolaan belajar Al-Quran metode Thoriqoty dengan teknik:

- 1) Klasikal murni.
- 2) Klasikal baca simak kelompok.
- 3) Klasikal baca simak individu.
- 4) Privat/sorogan.³⁹

f. Alokasi waktu pembelajaran

³⁷Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, h. 5-7.

³⁸Abdullah Farikh, *Buku panduan LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar, Pon.Pes. Bustanul Muta'alimat), h. 16.

³⁹Abdullah Farikh, *Buku panduan LPPQ ...*, h. 16.

Waktu ideal belajar Al-Quran metode Thoriqty setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 santri dewasa atau sekolah dasar dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Alokasi Waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 Menit	Pengondisian	-	-
5 Menit	Doa Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku	Klasikal baca simak	Lagu Rost
5 Menit	Doa Penutup	Klasikal	Lagu Rost

E. Klasikal Baca Simak

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A'raf:

204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :“Apabila dibacakan Al-Qur’an dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”. Dan sabda nabi SAW. ; “Berilah petunjuk (kesalahanbacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda’)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.⁴⁰

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur’an di kata sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah pembelajaran dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standart jumlah siswa yang ditentukan oleh

⁴⁰Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPO...* h. 14

lembaga pendidikan pendidik Al-Qur'an (LPP). Teknik ini untuk pematangan atau pemahaman siswa yang belum faham materi yang diajarkan.

F. Penilaian Metode Thoriqoty

Berikut penilaian dalam menentukan kenaikan halaman:

1. Klasikal

- a) Jika jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar lebih banyak dari pada jumlah santri (peserta didik) yang lancar, maka pertemuan berikutnya halaman nya diulang.
- b) Jika jumlah santri (peserta didik) yang lancar lebih banyak daripada jumlah santri (peserta didik) yang tidak lancar, maka pada pertemuan berikutnya halamannya dilanjutkan.

2. Individual/Privat

- a) Jika santri lancar pertemuan berikutnya halaman dilanjutkan.
- b) Jika santri lancar dengan nilai bagus sekali, maka dicoba untuk menambah 1 halaman lagi (sebagai tambahan halaman jika lancar atau sebagai halaman persiapan besok jika belum lancar).
- c) Jika santri tidak lancar pertemuan berikutnya diulang.
- d) Jika santri tidak lancar dengan nilai jelek sekali, maka cukup setengah halaman saja, jikasudahlancar baru ditambah 1 halaman lagi.⁴¹

3. Kriteria penilaian munaqosah jilid 1 sampai ghorib dan tajwid:

⁴¹Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), h. 45

- a) Munaqosah menggunakan buku Thoriqoty
- b) Teknik munaqosah dilakukan secara acak dan halaman tidak boleh ditentukan sebelumnya.
- c) Penguji adalah kepala LPPQ kota Blitar atau kepala sekolah yang bersyahadah Thoriqoty
- d) Jika kepala sekolah tidak bersyahadah maka penguji adalah guru bersyahadah Thoriqoty dengan nilai terbaik.⁴²

4. Pedoman penilaian munaqosah

Tabel 2.4 Pedoman Penilaian

Nilai	Bidang Penilaian					
	Kelancaran	Tajwid	Sifat	Makhroj	Lagu	Suara
95	A	A	A	A	A	A
90	A	A	B	B	A	A
85	B	B	B	B	B	B
80	B	B	B	B	C	C
70	B	C	C	C	C	C

Keterangan:

A = jika tidak ada kesalahan.

B = jika ada kesalahan dan bisa membetulkan sendiri.

C = jika ada kesalahan dan bisa membetulkan setelah diarahkan.

D = jika salah dan tidak bisa membetulkan

Kriteria Penilaian $N=$

$$= \frac{Kelancaran + Tajwid + Sifat + Makhroj + Lagu + Suara}{6}$$

Kriteria Hasil Belajar:

$\geq 70 =$ Tuntas

⁴²Abdullah Farikh, *BukuMateri Lembaga...* h. 82

< 70 = Tidak Tuntas

5. Setandar kelulusan:

- a) Santri (peserta didik) dinyatakan naik jilid bila penilaian bidang kelancaran B dan tajwid minimal C.= 70
- b) Untuk menentukan kenaikan, nilai berpatokan pada bidang kelancaran dan tajwid.⁴³

G. Tajwid

Tajwid merupakan sebuah kata yang duah tidak adding di telinga umat islam, apalagi apabila di tempatkan kata tersebut dengan kata al-Qur'an maka kan sempurnalah makna dan ruang lingkup dari kata tersebut, namun lebih baik ada kalanya kita meninjau makna yang sebenarnya, sebagai berikut:

1. Pengertian tajwid

Menurut Syamsyuddin "Tajwid merupakan masdar dari lafad "Jawwada-tajwidan" yang bermakna membaguskanketika datang dengan membaguskan beberapa lafad, dalam keadaan tilawah dan menghiasi bacaan yakni memberikan hak-haknya huruf dan menyusun sesuai susunannya huruf, dan mengembalikan huruf pada tempat keluarnya huruf dan asalnya huruf, dan ketetapan dengan melihat huruf dan harokatnya, kepuasan lafadnya huruf dan menghalusnya bacaan huruf, pada tingkah seghit dan hai'ah, dengan tanpa berlebihan atau pemborosan dan tidak membuat cacat atau tidak mencederai, dan wajar dan tidak ada

⁴³Abdullah Farikh, *BukuMateri Lembaga....* h. 83

pengaruh (di buat-buat/*Takalluf*). Di katakana dari dani : tidak ada suatu diantara membaca dengan tajwid atau meninggalkan tajwid kecuali dengan belajar yang mau merenung dengan bertafakkur⁴⁴

Membaguskan bacaan Al-Quran merupakan hal yang wajib diketahui dalam pembelajaran Al-Quran untuk memperindah huruf hijaiyah dengan fasih ketika membacanya. Membaguskan bacaan Al-Qur'an di mulai dari tajwidnya.

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.⁴⁵

Tajwid merupakan sesuatu yang di usahakan, disusun, direncanakan dan difikirkan lalu diputuskan atau disaring menjadi sebuah kesimpulan.⁴⁶ Tajwid adalah suatu hiasan bagi bacaan yang baik dan benar, penghias bagi suatu bacaan, menghiasi dengan cara memberikan hak-haknya huruf dan dan membacanya sesuai dengan susunan yang terdapat dalam suatu urutan huruf, mengembalikan huruf pada tempat keluarnya dan asal terjadinya, menyamakan huruf dengan suatu yang sesuai dengan huruf tersebut dalam segi sifat, memperbaiki suatu lafad huruf, dan melembutkan pelafalan huruf sesuai dengan asalnya, dan menyempurnakan hak-haknya huruf dengan tanpa berlebihan, tidak

⁴⁴Syamsu Al-Din Abu Al-Khoir Ibnu al-Jazary, *al-Tamhid fi 'Ilmu al-Tajwid*, (Riyadh: Maktabah al_Ma'arif, 1985), j. 1, h.47.

⁴⁵Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006). h. 13.

⁴⁶Syamsu Al-Din Abu Al-Khoir Ibnu al-Jazary, *al-Tamhid fi 'Ilmu al-Tajwid*, (Riyadh: Maktabah al_Ma'arif, 1985), j. 1, h.49.

korupsi haknya huruf, melebih-lebihkan haknya, tidak membuat-buat pelafalan suatu huruf. Dari semua pemaparan di atas Rasulullah SAW memberi suatu Isyarat sebagai berikut “barang siapa senang membaca al-Quran kara untuk menyegarkan diri” maka seperti yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu bacalah al-Quran seperti bacaan Abdullah bin Mas’ud dengan memberikan kesempatan istimewa kepada tajwid al-Quran dan hak-haknya dan tartilnya seperti yang telah diturunkan Allah⁴⁷

Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : “Membaguskan”, Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.⁴⁸

Dasar hukum wajib membaca Al-Quran dengan tajwid bersumber dari al- Quran Surat Al-Muzamil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)

Artinya : “dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Muzammil, 73: 4)

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “*tajwidu li- huruf wa ma”rifatu li-wuquf* yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat- tempat waqaf”. Imam al-

⁴⁷Syamsu Al-Din Abu Al-Khoir Ibnu al-Jazary..., h.213.

⁴⁸Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro’atil Quran*, (Semarang: Binawan, 2005), h. 39.

Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik-baiknya.⁴⁹

Menurut imam Yusuf kata Tartil itu berarti : mengetahui tempat tempatnya berhenti dan mentajwidi (membaguskan) huruf-huruf. Adapun tajwidul huruf maksudnya adalah mengetahui lafad-lafad huruf, bacaan huruf, asalnya huruf, cabangnya huruf, syarat atau ketentuan yang harus dimiliki huruf ketika suatu huruf di bunyikan, haknya huruf dan terputusnya huruf, sambungnya huruf, panjangnya, pendeknya, hak-haknya, tulisannya, tartilnya, dan beberapa madzhab bacaan (maksudnya yaitu suatu tingkah bacaan dan perhiasan bacaan dan tempat penjelasan), maka tertibnya huruf ζ an kembalinya atau tertolakannya ke makhrojnya dan asal usulnya.⁵⁰

Membaca Al-Quran dengan tartil yaitu membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaguskan bacaan al- Quran adalah mengetahui letak-letak huruf hijaiyah dibaca dengan mendesis, menenekan, atau berhenti karena waqof. Membaguskan bacaan sama halnya kita membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dengan menerapkan hukum – hukum suatu bacaan

⁴⁹A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Quran (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), h. 17.

⁵⁰Yusuf bin ‘Alu bin Jabaroh bin Muhammad bin ‘Aqil bin Suwadah abu al-Qosim al-Hudaly al-Yasykari al-Magroby, *Al-Kamal fi al-Qiro’aty wa al-Arba’in al-Zaidah ‘alaiha*, (tk: Mu’assisah sama lil-tauzi’ wa al-Nasyr, 2007), h. 93.

⁵¹Bahtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro’ah (Seni Membaca Al-Quran dengan indah)*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010), h..2

dengan tepat dan benar. Membaca Al-Quran memerlukan suatu kewaspadaan dan kehati-hatian karena untuk mencapai suatu bacaan yang dapat bernilai bagus dan enak didengarkan.

Tajwid sendiri tidak dapat di raih kecuali dengan tiga perkara yang harus ditekuni walaupun dengan jangka waktu yang relatif lama, tiga perkara tersebut yaitu:⁵²

- a. Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktekkan ilmu tajwid.
- b. Terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya, karena jika bacaanya belum lancar, tidak akan bisa menerapkan tajwidnya (seperti tajwid nya mengenai mengatur waqof, washol, berganti nafas dan tidaknya. Bagaimana akan bisa jika membacanya masih sulit tertegun-tegun)
- c. Faham dengan perihalnya ilmu tajwid seperti makhroj-makhroj, sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan, hal ihwal-waqof dan seterusnya, untuk pegangan dalam membaca al-Qur'an.

2. Hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid

Ada berbagai hukum bacaan tajwid yang ada di al-Qur'an. Berikut selayang pandang bacaan tajwid al-Qur'an

- a. Bacaan Nun sukun dan Tanwin

⁵²Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 28.

Nun Sukun atau Tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah 28 maka mempunyai 5 (lima) macam bacaan, yaitu :

- 1) Idhar Halqi : Idzhar ialah mengeluarkan huruf dari makhrojnya dengan bacaan yang terang dan pas tidak menambah dan mengurangi, tidak berdengung.⁵³ Nun mati dan tanwin dibaca idzhar Apabila Nun mati dan Tanwin itu kalau sesudahnya berupa huruf Halaq (ada 6, yaitu : **خ ف ح د ط**) maka wajib di baca Idharnmenurut ittifaqnya para *Qura'*. Sebab jauhnya makhroj antara Nun dan huruf halaq, tidak ada jalan untuk di idghomkan. Bisanya idghom kalau dekat makhrojnya. Seperti Qouluhu Ta'ala :⁵⁴

مِنْ هَادٍ

- 2) Idghom Bighunnah : Idghom ialah memasukkan huruf mati pad ahuruf hidup sekiranya menjadi satu dengan tasydid atau diberatkan, diangkat dengan sekali angkatan (di baca dengan tidak terpisah).⁵⁵ Apabila Nun mati dan Tanwin kalau bertemu dengan salah satu huruf yang terhimpun dalam lafadz **ي ن م و** wajib dibaca Idghom Bighunnah (dengan berdengung) dengan syarat tidak berkumpul dalam satu kalimat, contoh:

مَنْ يَقُولُ

⁵³Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 91.

⁵⁴Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 100.

⁵⁵Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 91.

Kecuali Nun Sukun ketemu huruf : و dan ي dalam satu kalimat, maka wajib dibaca idhar Contoh :⁵⁶

صُنُونٌ , دُنِيَا.

- 3) Idghom Bilaghunnah : Apabila Nun mati dan Tanwin kalau bertemu dengan huruf : ل atau م maka itu wajib dibaca Idghom Bilaghunnah (Idghom tanpa berdengung) menurut ittifaqnya para *Quro'*, contoh:⁵⁷

مِنْ رَيْكُم

- 4) Iqlab : Nun mati dan Tanwin wajib dibalik menjadi suaranya Mim dengan berdengung (Iqlab) kalau bertemu (ب) menurut pendapat ahli *Quro'*. Contoh:⁵⁸

سَمِعَ بَصِيرًا

- 5) Ikhfa' : Apabila Nun mati dan Tanwin kalau bertemu dengan huruf 15 (ت ك ج ش ق س ط ز ف ت ض ظ) yang belum disebut di atas, hukumnya wajib dibaca Ikhfa' menurut kesepakatan ahli *Quro'*. Maksudnya Ikhfa' ialah bacaan antara Idzhar dan Idghom dengan berdengung dan tidak di Tasydid. Contoh:

أَنْدَادًا

Cara membaca Ikhfa' adalah dengan suaranya berdengung di sesuaikan dengan huruf yang di temui.⁵⁹

⁵⁶Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 101.

⁵⁷Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 101.

⁵⁸Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 102.

b. Bacaan Mim Sukun

Bacaan Mim mati apabila bertemu dengan huruf hijaiyah 28 itu bacaaanya terbagi menjadi 3 macam:⁶⁰

- 1) Wajib di baca *Idghom ma'al Ghunnah* atau *idghom* dengan berdengung jika bertemu dengan huruf sesamanya (Mim bertemu Mim) Contoh:

فَمِنْهُمْ مَنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ

- 2) Wajib dibaca *Ikhfa' Syafawiy* kalau bertemu *Ba'* (ب). *Ikhfa'* maksudnya tidak *Idzhar* dan tidak *Idhom*, jadi cara membacanya *Mim* dengan berdengung, kalau *syafawiy* maksudnya bangsa bibir karena keluarnya dari kedua bibir. Contoh:

فَاخْتُمُ بَيْنَهُمْ بِمَا

- 3) Wajib dibaca *IdzharSyafawiy* kalau bertemu selain Mim (م) dan *Ba'* (ب), yaitu ada 26 huruf. Contoh:

أَنْعَمْتَ

c. Bacaan mad

Mad menurut ulama' ahli *Quro'*, ialah memanjangkan suaranya huruf mad. kalau *lien* tidak panjang seperti mad. huruf yang dibaca Mad ada 3, yaitu Alif, Wawu dan Ya' dengan syarat harus mati dan harus jatuh setelah harokat yang sesuai (Wawu sesudah *Dhommah*, Ya' setelah *Kasroh*), kalau Alif pasti menjadi mad karena adanya pasti sesudah *fathah*. Contoh :⁶¹

⁵⁹Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 103.

⁶⁰Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 99.

⁶¹Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 107.

نُوحِيهَا

Bacaan mad itu terbagi menjadi dua, yaitu Mad asli dan Mad far'i (cabangan). Mad asli itu juga bernama mad Thobi'i (menurut tabiat), karena orang yang memiliki tabiat yang lurus tidak akan mengurangi dan menambah dari kepastiannya mad ini. Yaitu panjang kira-kira satu alif atau dua harokat. Contoh:

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا

Kemudian kalau sesudah huruf mad berupa hamzah atau sukun yang asli atau '*ridhi, mukhoffaf*(ringan tidak bertasydid) atau *mutsaqqol* (bertasydid), ini semua lalu bernama mad far'i (cabangan). Hamzah atau sukun inilah yang menyebabkan bertambahnya panjang lagi dari mad asli tadi. Mad far'i itu terbagi menjadi 4 (empat), yaitu:

- 1) *Mad Wajib Muttashil*
- 2) *Mad Jaiz Munfashil*
- 3) *Mad Lazim*
- 4) *Mad 'Aridh*.⁶²

H. Makhoriul Huruf dan Sifatul Huruf

Makhoriul huruf berasal dari kata *makhroj* dan *huruf*, *Makhroj* adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/sistem ajaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.⁶³ Jadi *makhoriul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah.

⁶²Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan...*, h. 108.

⁶³N.Dahlan y Al-Barry, Al-Ulya Sofyan Ya'qub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 756.

Menurut Imam Khalil, *makhorijul huruf* itu ada 17 sebagaimana dikeluarkan dalam *nadhom* berikut: sebagaimana dikeluarkan dalam *nadhom* berikut:

مخارج الحروف سبعة عشر # على الذي يختاره من اختير

Thoriqoty jilid merupakan buku materi berisi tentang pembelajaran Al-Quran mulai dasar pengenalan huruf hijaiyah hingga pengenalan makhraj dan sifat huruf hijaiyah. Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.⁶⁴ Berhubung terjadinya huruf itu asalnya dari nafas, suara atau udara yang dikeluarkan dari dalam dada sampai mulut, para ulama' dalam menertibkan menyebut makhroj itu juga dimulai dari tempat yang paling dekat dengan dada, lalu tenggorokan, lalu lidah, lalu bibir. Menurut *qoul* yang terpilih; MAKHROJ : tempat keluarnya huruf itu semua terbagi menjadi 17 makhroj dan 17 makhroj itu bertempat dalam 5 tempat (sebagai pabrik besarnya) yaitu:⁶⁵

- a. Al- JAUF : Ruangan dalam mulut (rongga mulut)
- b. Al-HALAQ : Tenggorokan
- c. Al-LISAN : Lidah
- d. Asy-SYAFATAIN : Dua bibir
- e. Al-KHOISYUM : Pangkal hidung (Hidung yang terdalam)

Setiap huruf hijaiyah yang keluar dari mulut memiliki tempat keluarnya masing-masing ketika huruf dikeluarkan maka huruf akan menimbulkan sebuah cirri-ciri tertentu atau bisa juga dikatakan bahwa sempurnanya pelafalan huruf berarti huruf itu keluar pada tempat yang tepat

⁶⁴Ismail Tekan, *Tajwid ...*, h. 21.

⁶⁵Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan*, (Kediri: MMQ P.P Lirboyo, 2000), cet. III, h. 34.

dan memenuhi sifat sifat hurufnya. Berikut ini adalah makhroj dan sifat-sifat huruf hijaiyah:

Tabel 2.5 Makhorijul huruf dan sifatul huruf⁶⁶

No	Makhorijul Huruf	Huruf Hijaiyah	Sifatul huruf
1.	Pangkal tenggorokan	ء	Jahr – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat
2.		هـ	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat
3.	Tengah Tenggorokan	ح	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat
4.		ع	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Ishmat
5.	Puncak Tenggorokan	خ	Hams – Rokhowah– Isti'la' – Infitah – Ishmat
6.		غ	Jahr – Rokhowah– Isti'la' – Infitah – Ishmat
7.	Tengah lidah renggang dengan langit – langit dan bibir terbuka	ش	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat - Tafasysyi
8.	Kedua bibir atas – bawah	ب	Jahr – Syiddah – Istifal – Infitah – Idzlaq – Qolqolah
9.		و	Jahr – Rokhowah– Istifal – Infitah – Ishmat – Liin
10.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	د	Jahr – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat – Qolqolah
11.		ت	Hams – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat
12.		ط	Jahr – Syiddah – Isti'la' – Ithbaq – Ishmat – Qolqolah
13.	Ujung lidah mengenai ujung dua gigi depan atas	ث	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat
14.		ذ	Jahr – Rokhowah– Istifal – Infitah – Ishmat
15.		ظ	Jahr – Rokhowah– Isti'la' – Ithbaq – Ishmat
16.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan atas	ل	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Idzlaq – Inkhifof
17.	Kedua bibir atas-bawah dan rongga pangkal hidung	م	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Idzlaq
18.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas dan	ن	Jahr – Tawasuth – Istifal – Infitah – Idzlaq

⁶⁶Abdullah Farikh, *Panduan Makhroj & Shifat Huruf Al-Qur'an*, (Blitar: LPPQ pusat Metode Thoriqoty, 2008), h. 1-30

	rongga pangkal hidung		
19.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi depan atas	ف	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Idzlaq
20.	Pangkal lidah mengenai langit – langit atas lunak	ق	Jahr – Syiddah – Isti’la’ – Infitah– Ishmat – Qolqolah
21.	Pangkal lidah agak ke depan mengenai langit-langit atas keras	ك	Hams – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat
22.	Sisi lidah (kanan-kiri) mengenai sisi gusi gigi graham atas sebelah dalam	ض	Jahr – Rokhowah– Isti’la’ – Ithbaq – Ishmat – Istitholah
23.	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi depan atas.	ر	Jahr – Tawasuth– Istifal – Infitah – Idzlaq – Inkhirof – Takrir
24.	Tengah lidah rapat dengan langit - langit	ح	Jahr – Syiddah – Istifal – Infitah – Ishmat – Qolqolah
25.	Ujung lidah mendekat diantara gigi depan atas – bawah	ز	Jahr – Rokhowah– Istifal – Infitah – Ishmat – Shofir
26.		س	Hams – Rokhowah – Istifal – Infitah – Ishmat – Shofir
27.		ص	Hams –Rokhowah– Isti’la’ – Ithbaq – Ishmat – Shofir
28.	Tengah lidah rapat dengan langit – langit	ي	Jahr – Rokhowah– Istifal – Infitah – Ishmat – Liin

Untuk sifat yang tercetak tebal berarti sifat pada huruf hijaiyah tersebut kuat akan terlihat ketika melafalkan huruf tersebut. Berikut arti dan makna sifat yang tertulis di atas:

Tabel 2.6 keterangan dari sifatul huruf

No.	Sifat	Arti/Maksudnya
1.	Jahr	Tertahanya Nafas
2.	Hams	Terlepasnya Nafas
3.	Syiddah	Tertahanya Suara
4.	Tawasuth	Suara antara tertahan dan terlepas
5.	Rokhowah	Terlepasnya Suara
6.	Istifal	Turunya lidah dari langit – langit.
7.	Isti’la’	Naiknya lidah dari langit – langit.
8.	Ithbaq	Terkatubnya lidah pada langit-langit.
9.	Infitah	Renggangnya lidah dari langit
10.	Idzlaq	Ringan diucapkan.
11.	Ishmat	Berat diucapkan.
12.	Qolqolah	Suara yang kuat, yang keluar setelah menekan huruf.
13.	Inkhirof	Condongnya huruf ke mmakhroj atau sifat yang lain.

14.	Shofir	suara tambahan yang berdesis.
15.	Liin	Mudah diucapkan atau lunak.
16.	Takrir	Bergetarnya ujung lidah.
17.	Istitholah	Memanjangnya suara dalam makhroj.
18.	Tafasyisyi	Berhamburnya angin di mulut.

Dari makhroj dan sifat huruf hijaiyah yang di uraikan dalam tabel di atas dapat di amati bahwa setiap huruf itu memiliki karakter yang berbed beda dan cara pelafalanya yang berbeda-beda pula, jadi setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an mengetahui dan dapai melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai hak-hak dari huruf yang diucapkan.

I. Lagu Rost

lagu Rost dan Rosta alan nawa pada bagian ini selalu berhubungan satu sama lainnya, artinya: kalau memulai dengan lagu rost maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rosta Alan Nawa. Jadi lagu Rost dibagian ini hanya sebagai pembuka saja. Adapun lagu Rost dan Rosta alan nawa terdiri dari 7 bentuk dan 3 fariasi yaitu : Usyaq, Zanjiron, dan Syabir Alarros. Sedangkan tingkat suaranya ada 2 : Jawab dan Jawabul Jawab.⁶⁷

Lagu Rost ini mempunyai lima cabang yaitu :⁶⁸

1. Rost Asli
2. Rost Tsani
3. Rost Tsalits
4. Rost Syabir
5. Rost 'Alan nawa

⁶⁷Saiful Mujab, Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an, (Kudus: STAIN Kudus, 2011), h. 33

⁶⁸Muh. Syafi'i, *Pengantar Ilmu Tilawatil Qur'an*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1988), h. 11

J. Hasil Penelitian Terdahulu

Muntmainnatur Rudia, Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Quran (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode “Thoriqoty” Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Quran, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011). Penelitian ini mengfokuskan pada, (1) bagaimana inovasi yang dilakukan LPPQ Kota blitar metode Thoriqoty dalam manajemen pendidikan al-Quran? (2) bagaimanakah peran LPPQ kota blitar metode Thoriqoty dalam inovasi manajemen pendidikan al-Quran?. hal yang merupakan masalah besar yang perlu segera diatasi dalam dunia pendidikan al-Quran.

Setelah itu penelilitan Uci Fauziah mengenai Pembelajaran Al-Quran melalui metode Thoriqoty di SMA plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin sanan kulon Blitar dengan fokus 1) bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Quran melalui metode Thoriqoty di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar? kemudian 2) bagaimana penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al- Quran dengan pendekatan klasikal murni di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar? dan 3) Penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal baca simak individual dan kelompok di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar?.

Penelitian saudari Asrofatu Lailin yang berjudul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam membaca al-Qur’an di TPO Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung dengan focus masalah 1) bagaimana

pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah dalam membaca al-Qur'an di TPO Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung?, 2) bagaimana proses evaluasi penerapan metode an-Nahdliyah dalam membaca al-Qur'an di TPO Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung?

Penelitian yang sekarang oleh Moh. Roisul Ma'had dengan judul "Meningkatkan Kualitas membaca al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017" dengan focus masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Meningkatkan Kualitas membaca shifatul huruf al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017 ?, 2) Bagaimana Meningkatkan Kualitas membaca Makhorijul Huruf al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017 ?, 3) Bagaimana Meningkatkan Kualitas membaca Tajwid al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017 ?.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah focus dari permasalahan yang di bahas jelas berbeda dan peneliti memposisikan penelitian sebagai suatu khazanah pemilihan metode al-Qur'an yang mnyenangkan dan mampu mengembangkan kualitas membaca al-Qur'an dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam pemilihan tempat dan jenjang yang juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu,

Tabel 2.7 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan

No.	Peneliti	Judul penelitian	Aspek penelitian		
			Fokus	Kajian teori	Metode
1.	Muntmainn atur Rudia	<i>Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Quran (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Quran (2011)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana inovasi yang dilakukan LPPQ Kota Blitar metode Thoriqoty dalam manajemen pendidikan al-Quran? 2) Bagaimanakah peran LPPQ kota blitar metode Thoriqoty dalam inovasi manajemen pendidikan al-Quran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an. 2) Metode Thoriqoty 3) Konsep Manajemen Pendidikan 	Pengecekan Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> 1) Perpanjangan Keikutetaan 2) Ketekunan Pengamat 3) Trianggulasi 4) Pengecekan sejawat
2.	Uci Fauziah	<i>Pembelajaran Al-Quran melalui metode Thoriqoty di SMA Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar (2015)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Quran melalui metode Thoriqoty di SMA Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar? 2) Bagaimana Penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal murni di SMA Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar? 3) Bagaimana penggunaan metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tinjauan tentang pembelajaran Al-Quran 2) Tinjauan tentang macam-macam metode pembelajaran AL-Quran 3) Tinjauan tentang metode Thoriqoty 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kredibilitas 2) Dependabilitas 3) Konfirmabilitas

			Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal baca simak individual dan kelompok di SMA Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar?		
3.	Asrofatu Lailin	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam membaca AL-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung (2014)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah dalam membaca al-Qur'an di TPO Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung? 2) Bagaimana proses evaluasi penerapan metode an-Nahdliyah dalam membaca al-Qur'an di TPO Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tinjauan tentang Belajar 2) Tinjauan tentang konsep Membaca Al-Quran sesuai tuntunan 3) Tinjauan tentang manajemen pembelajaran metode An-Nahdliyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perpanjangan Keikutetaan 2) Ketekunan Pengamat 3) Trianggulasi 4) Pengecekan seawat
4.	Moh. Roisul Ma'had	<i>Meningkatkan Kualitas membaca al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Meningkatkan Kualitas membaca shifatul huruf al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kajian tentang konsep pembelajaran Al-Quran Metode Thoriqoty 2) Kajian tentang Tajdwid al- 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketekunan pengamatan 2) Trianggulasi 3) Pengecekan seawat

		<i>Madania Pelas Kediri (2017)</i>	<p>Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017 ?</p> <p>2) Bagaimana Meningkatkan Kualitas membaca Makhorijul Huruf al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017 ?</p> <p>3) Bagaimana Meningkatkan Kualitas membaca Tajwid al-Qur'an Melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas Kediri 2017 ?</p>	<p>3) Kajian Tentang Makhorijul Huruf dan Shifatul Huruf</p>	
--	--	--	---	--	--

K. Paradigma Penelitian

Langkah awal, penulis melakukan studi-research pustaka untuk melacak data tekstual yang terkait dengan sasaran penelitian dan terkait dengan metode penelitian melalui perpustakaan dan website. Kemudian, penulis mengadakan studi-research lapangan di lokasi penelitian yang hasilnya berupa “field note wawancara” yang dijadikan pijakan untuk penyusunan paparan data hasil penelitian lapangan, yang dilanjutkan dengan penyusunan temuan penelitian, yang dilanjutkan dengan pembahasan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun gambar dari paradigma alur penelitian tersebut dapat dilihat dari bagan 2.1 di bawah ini.

Bagan 2.1: Paradigma Alur Penelitian

